

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2015) Metode kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode yang didasarkan pada filosofi *positivisme*, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan alat penelitian, analisis kuantitatif atau data statistik untuk tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.

3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data diperlukan untuk mendukung terealisasinya penelitian, sekaligus memastikan keberhasilan penelitian. Menurut Sugiyono (2017) data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder untuk penelitian ini berasal dari berbagai sumber, antara lain dokumen perusahaan, laporan, buku, artikel, jurnal dan informasi lain yang relevan dan berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang ada. Sumber data penelitian diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk berupa laporan

keuangan perusahaan asuransi melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diolah menjadi suatu hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2015), metode pengumpulan data adalah metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui angket/kuesioner, wawancara/*interview*, observasi, uji/*test*, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode studi pustaka atau *literature review* dengan mengambil data dari laporan keuangan perusahaan dan menelaah literatur keuangan yang relevan.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan kawasan generalisasi. Menurut Sugiyono (2017) “Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi”. Oleh karena itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga pengambilan sampel harus menggunakan metode tertentu berdasarkan pertimbangan yang ada. Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti, peneliti perlu menggunakan Teknik *sampling*. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa, “Teknik *sampling* merupakan

teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus”. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik tertentu atau berdasarkan teknik *sampling*, maka kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Karakteristik Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI	16
2	Perusahaan asuransi yang IPO setelah tahun 2015	(4)
3	Perusahaan asuransi yang tidak mendapatkan laba pada tahun periode penelitian 2016-2020	(3)
Sampel Penelitian		9
Periode Penelitian		5
Jumlah Observasi		45

Berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 9 perusahaan asuransi.

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Asuransi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Darta Arta Tbk.
2	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
3	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
4	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
5	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
6	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
7	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
8	PNIN	Paninvest Tbk
9	VINS	Victoria Insurance Tbk

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang ditentukan oleh apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X), variabel terikat (Y), dan variabel moderasi (Z). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y). Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV) Seperti yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2018) Rasio PBV menunjukkan berapa banyak perusahaan yang mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dalam kaitannya dengan modal yang diinvestasikan. PBV adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* atau *undervalued* nilai buku saham tersebut. Perusahaan yang operasinya berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV lebih besar dari satu (>1), menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV, maka perusahaan akan semakin dihargai oleh investor dalam kaitannya dengan dana yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}/BVS}$$

$$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2017). Variable independen dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang.

1. Keputusan Investasi

Tujuan keputusan investasi adalah untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi dengan risiko yang kecil. Keputusan investasi pada penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) seperti yang digunakan oleh (Mutmainnah *et al.*, 2019). PER menunjukkan besarnya dana yang disimpan oleh investor untuk mempertahankan keuntungan perusahaan. PER mewakili harga penutupan saham dibandingkan dengan laba per lembar saham. PER dipilih sebagai proksi dalam penelitian ini karena dapat mewakili perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang tinggi, menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa depan (Sinaga, 2017). Proksi keputusan investasi mengikuti Mutmainnah *et al* (2019) yaitu:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$$

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang mencakup kebijakan pembiayaan perusahaan yang berasal dari sumber eksternal. Dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) seperti yang dikemukakan oleh (Tarigan, 2019). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas, DER yang tinggi menunjukkan nilai hutang yang

besar, dimana hutang dapat digunakan sebagai modal untuk membentuk kegiatan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Sukamulja (2017) menyatakan rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis yang meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah liabilitas, dimana semakin tinggi hasil rasio DER, semakin tinggi pendanaan yang pemegang saham perusahaan dan semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Proksi kebijakan hutang mengikuti proksi yang digunakan oleh Tarigan (2019) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel *moderating* adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Variabel *moderating* adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Brigham & Houston (2018) mengatakan bahwa “Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun tertentu sampai beberapa tahun.” Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Variabel ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Harahap, 2011). Proksi ukuran perusahaan mengikuti Harahap (2011) yaitu:

$$Size = \text{Logaritma Natural (Total Aset)}$$

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Variabel Dependen (Y)			
Nilai Perusahaan (Y)	Persepsi investor terhadap perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan.	$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$ $BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Variabel Independen (X)			
Keputusan Investasi (X1)	Keputusan perusahaan dalam mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi untuk mendatangkan keuntungan.	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$ $EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Kebijakan Hutang (X2)	Tindakan manajemen perusahaan yang mendanai perusahaan dengan menggunakan sumber modal berasal dari	$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio

	hutang		
Variabel Pemoderasi (Z)			
Ukuran Perusahaan (Z)	Besar kecilnya total assets yang dimiliki perusahaan dalam kemampuannya	LogN (Total Aset)	Rasio

3.7 Metode Analisis Data

1.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud untuk menarik kesimpulan atau generalisasi yang diterima secara umum (Ghozali, 2016). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel-variabel penelitian. Metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan keadaan suatu objek atau fenomena secara umum. Statistik deskriptif memberikan ringkasan data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi, nilai varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skweness* (kemencengan distribusi). Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk memudahkan interpretasi atau penjelasan. Statistik deskriptif ini akan mendeskripsikan, menjabarkan atau menguraikan dengan cara yang mudah dipahami.

3.7.2 Model Estimasi Pada Data Panel

Menurut Tri & Yuliadi (2015), metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

a. Model *Common effect*.

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu atau individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai periode waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. *Common effect Model* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

b. Model *Fixed Effect*.

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersep. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). *Fixed Effect Model* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + e_{it}$$

c. Model *Random effect*.

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling terkait dari waktu ke waktu dan antar individu. Pada model *Random effect*, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan model regresi *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* masih menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS), sedangkan *Random Effect Model* (RE) sudah menggunakan *Generalize Least Square* (GLS) yang merupakan salah satu teknik penyembuhan regresi (Pranyoto, 2019). Model *Random Effect* secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_{it}, \text{ Adapun } w_{it} = e_{it} + u_i$$

1.7.3 Pengujian Model Estimasi

Dari ketiga pendekatan model regresi data panel di atas, perlu dilihat model mana yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Maka ada beberapa pengujian yang perlu dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji *chow*

Uji *chow* digunakan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan jika:

- a. Nilai prob. $F <$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* daripada *common effect*.
- b. Nilai prob. $F >$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* daripada *fixed effect*

2. Uji *hausman*

Menurut Gujarati & Porter (2012) uji *hausman* adalah uji statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* daripada *random effect*.
- b. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* daripada *fixed effect*.

3. Uji lagrange multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* (OLS). Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a. Nilai *cross section Breusch-pangan* $> 0,05$, maka tolak H_0 Diterima atau memilih *common effect* daripada *random effect*.
- b. Nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$, maka terima H_0 atau memilih *random effect* daripada *common effect*.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki residual yang terdistribusi normal. Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika data dari perhitungan sampel *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai lebih besar dari 0,05, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data dari perhitungan sampel *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai di bawah 0,05 maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

3.7.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya hubungan yang kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Multikolinieritas terjadi dalam analisis regresi berganda ketika variabel independen saling berkorelasi. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen penelitian. Dalam penelitian ini, metode untuk mendeteksi multikolinieritas dalam model adalah dengan menggunakan *correlation*. Setiap gejala multikolinieritas terjadi ketika hubungan antar variabel independent melebihi koefisien positif sebesar 0,8 (Arnika, 2020).

3.7.4.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika kemunculan data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Dengan kata lain, pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi hubungan antara data satu dengan yang lain dalam suatu variabel (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji *Durbin Watson* (DW). Pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi adalah:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4 - du$), maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari ($4 - dl$), maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan di bawah batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4 - du$) dan ($4 - dl$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dikatakan homoskedastisitas, jika berbeda dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Salah satu cara untuk mengetahuinya dapat melalui Uji Park. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan residual pada variabel independen. Jika variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Model regresi dinyatakan nonheteroskedastis jika probabilitas signifikansi di atas 5% pada tingkat probabilitas yang digunakan $\alpha = 5\%$ (Ghozali, 2016).

3.7.5 Analisis Regresi

Uji analisis dalam penelitian ini dengan 2 model. Sugiyono (2017) menyatakan: “Analisis regresi berganda oleh peneliti ketika peneliti bermaksud untuk memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Saat melakukan analisis regresi berganda ketika jumlah variabel independen setidaknya dua. Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan program *E-Views*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model regresi (*Multiple linier regression method*). Berikut model persamaan regresi dalam penelitian ini:

1. Model regresi pertama dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tanpa menyertakan variabel moderasi. Model Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1\text{PER} + b_2\text{DER} + e$$

2. Model regresi kedua semua variabel dimasukkan dalam uji penelitian. Untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi menggunakan uji interaksi atau *Moderate Regression Analysis (MRA)*. Menurut Ghazali (2016) *Moderate Regression Analysis* menggunakan pendekatan analitis yang menjaga integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengendalikan pengaruh variabel moderator. Model persamaan regresi (MRA) yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1\text{PER} + b_2\text{DER} + b_3\text{Size} + e$$

$$Y = a + b_1\text{PER} + b_2\text{DER} + b_3\text{Size} + b_4\text{PER}.\text{Size} + b_5\text{DER}.\text{Size} + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

PER = Keputusan Investasi

DER = Kebijakan Hutang

Size = Ukuran Perusahaan

PER.Size = Keputusan Investasi, moderasi Size Perusahaan

DER.Size = Kebijakan Hutang, moderasi Size Perusahaan

e = *Error Term* (Standar Deviasi)

3.8 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara parsial variabel independen dengan probabilitas 5%. Jika tingkat probabilitasnya kurang dari 5% hipotesis diterima. Dapat dilihat pada uji t bahwa koefisien atau nilai beta menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen menjelaskan variabel dependen, serta pengaruh positif atau negatif berdasarkan tanda-tanda positif atau negatif pada koefisien. Metode pengambilan keputusan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

2. Uji F

Menurut Ghozali (2016), uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan menunjukkan nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($sig \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
- b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($sig \geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.